

Pelatihan *Business Plan* Berbasis Studi Kelayakan Bisnis untuk Siswa SMK Adhi Yudha Karya KENDAL

Abdul Khafid^{*1}, Setya Pramono², Gilang Kharisma Putra³, Wayu Adi Wibowo⁴, Ageng Prasetyo⁵

^{1,2,3,4,5}, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Selamat Sri Kendal

Email : abdul.khafidz3@gmail.com

No Hp: 085640650232

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa SMK Adhi Yudha Karya Patean Kendal melalui pelatihan penyusunan business plan berbasis studi kelayakan bisnis. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam merancang perencanaan usaha yang sistematis dan realistis, serta minimnya pemahaman terhadap analisis kelayakan bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesiapan siswa dalam berwirausaha secara mandiri setelah lulus. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah dan diskusi, pelatihan praktik, studi kasus, serta pendampingan intensif kepada siswa. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar kewirausahaan, penyusunan business plan, serta analisis studi kelayakan bisnis dari aspek pasar, teknis, manajemen, dan keuangan. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas XII yang dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menyusun dokumen *business plan* berdasarkan ide usaha masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam merancang ide usaha, menganalisis peluang pasar, menyusun perencanaan operasional, serta menghitung proyeksi keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan *soft skills* kewirausahaan siswa, seperti kepercayaan diri, komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan. Tersusunnya dokumen business plan berbasis studi kelayakan bisnis oleh siswa menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa SMK dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta dunia usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penguatan pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Kata Kunci: Kewirausahaan, *Business plan*, Studi kelayakan bisnis, Siswa SMK, Pengabdian kepada masyarakat.

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to improve the entrepreneurial competencies of students at SMK Adhi Yudha Karya Patean Kendal through training in the preparation of business plans based on business feasibility studies. The background of this activity is grounded in the low ability of students to design systematic and realistic business planning, as well as their limited understanding of business feasibility analysis as a basis for business decision-making. This condition has an impact on the low level of students' readiness to become independent entrepreneurs after graduation. The implementation methods include lectures and discussions, practical training, case studies, and intensive mentoring for students. The materials provided cover basic concepts of entrepreneurship, business plan preparation, and business feasibility study analysis from market, technical, managerial, and financial aspects. This activity involved twelfth-grade students who were divided into several groups to develop business plan documents based on their respective business ideas. The results of the activity indicate an improvement in students' understanding and entrepreneurial skills, as demonstrated by their ability to design business ideas, analyze market opportunities, develop operational plans, and calculate simple financial projections. In addition, this activity also contributed to enhancing students' entrepreneurial soft skills, such as self-confidence, communication, teamwork, and decision-making. The completion of business plan documents based on business feasibility studies by the students serves as an indicator of the success of this activity. Overall, this PKM activity has proven to be effective in improving the entrepreneurial competencies of vocational high school students and is relevant to the needs of the workforce and the business world. This activity is expected to serve as a model for strengthening practice-based entrepreneurship learning that can be replicated in other schools.

Keyword: Entrepreneurship, *Business plan*, *Business feasibility study*, *Vocational high school students*, *Community service*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan. Namun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi adalah rendahnya kompetensi kewirausahaan siswa, terutama dalam kemampuan menyusun perencanaan usaha yang sistematis, realistis, dan berbasis analisis kelayakan bisnis. SMK Adhi Yudha Karya Patean Kendal sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan memiliki potensi besar dalam pengembangan jiwa wirausaha siswa. Potensi tersebut perlu didukung dengan penguatan kompetensi praktis, khususnya dalam penyusunan business plan yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga didasarkan pada studi kelayakan bisnis (aspek pasar, teknis, manajemen, dan keuangan).

Pelatihan *business plan* berbasis studi kelayakan bisnis menjadi solusi strategis untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan analitis, dan kesiapan siswa dalam merintis usaha secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan aplikatif yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Merujuk pada kondisi tersebut dan berdasarkan literatur, maka tim pengabdian masyarakat Universitas Selamat Sri (UNISS) Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang bertempat di Kendal memiliki tanggung jawab dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan anak bangsa dengan landasan *Smart with Morality*. yaitu nantinya diharapkan siswa/I SMK Adhi Yudha Karya Paten Kendal, tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual saja akan tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan dengan meningkatkan peningkatan kompetensi praktis dan soft skill yang dimiliki. Lebih lanjut, tim pengabdian masyarakat Universitas Selamat Sri (UNISS) menggunakan pendekatan dengan strategi pembelajaran dengan cara memberikan pelatihan kepada siswa mengenai Penyusunan *Business Plan* dengan cara : 1) Melatih siswa menyusun ide usaha. 2) Melatih siswa menganalisis Pasar. 3) Melatih siswa untuk menganalisis Keuangan sederhana, tiga hal tersebut diamsudkan agar siswa memiliki kemampuan pola pikir yang sistematis, memiliki kemampuan analitis dan Kesiapan berwirausaha. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Hisrich et al., (2017),

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan, agar dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: Kegiatan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan individual dengan cara menunjuk beberapa siswa/i untuk maju kedepan dan bercerita tentang bagaimana pengalaman berinteraksi selama proses belajar di SMK Adhi Yudha Karya Patean Kendal dengan teman-teman sekelas, bagaimana meningkatkan *Soft Skill* yang dimiliki dengan mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki siswa, bagaimana berinovasi, memanfaatkan setiap peluang yang ada. Sedangkan metode klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang bagaimana cara memahami perasaan, mampu mengendalikan amarah, mampu menyesuaikan diri, mampu memecahkan masalah pribadi, empati, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

a. Ceramah dan Diskusi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi yaitu penyampaian materi tentang konsep kewirausahaan, business plan, dan studi kelayakan bisnis.

b. Pelatihan dan Praktik

Pelatihan penyusunan business plan yang mencakup : Analisis peluang usaha, analisis pasar dan pemasaran, analisis teknis dan operasional, analisis manajemen dan organisasi, analisis keuangan sederhana.

c. Studi Kasus

Pembahasan contoh business plan dan studi kelayakan bisnis usaha kecil/menengah

d. Pendampingan

Pendampingan siswa dalam menyusun business plan berdasarkan ide usaha masing-masing. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) yang memiliki kompetensi di bidang Kewirausahaan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan Kompetensi siswa SMK Adhi Yudha Karya Patean Kendal Khususnya Kelas XII mengenai peningkatan Kompetensi penyusunan *Business Plan* melalui Studi Kelayakan Bisnis (SKB). Bentuk kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik.

Lima narasumber yang memberikan materi adalah:

1. Materi pertama : Bapak, Abdul Khafid, S.E., M.M. dengan topik " Pentingnya memiliki dan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan & Studi Kelayakan Bisnis Aspek SDM.
2. Materi kedua : Bapak, Setya Pramono, S.E., M.M. dengan topik "Studi Kelayakan Bisnis Aspek Teknologi".
3. Materi ketiga : Bapak, Ageng Prasetyo, S.E., M.M. dengan topik Studi Kelayakan Bisnis Aspek Keuangan.
4. Materi keempat : Bapak, Wahyu Adi Wibowo, S.E., M.Ak. dengan topik Studi Kelayakan Bisnis Aspek Keuangan II dan Aspek pasar.
5. Materi kelima : Bapak, Gilang Kharisma Putra, S.E., M.M. dengan topik Motivasi dan Aspek Risiko dalam Berwirausaha. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, simulasi, dan praktik untuk memperdalam pemahaman peserta, khususnya terkait pentingnya *Business plan* Studi Kelayakan Bisnis sebagai bekal di masa depan.

3.HASIL DANPEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMK Adhi Yudha Karya Patean Kendal menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Peningkatan ini terlihat dari perubahan pemahaman konseptual, keterampilan praktis dalam penyusunan business plan, serta penguatan soft skills kewirausahaan siswa. Dari aspek pemahaman konseptual, siswa mengalami peningkatan pengetahuan mengenai konsep dasar kewirausahaan, tujuan dan manfaat business plan, serta pentingnya studi kelayakan bisnis sebelum memulai usaha. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Indrawati & Yuttama, 2025) & (Hisrich et al., 2017) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses sistematis yang diawali dengan pengenalan peluang, perencanaan usaha, dan pengambilan keputusan berbasis analisis.

Metode ceramah dan diskusi yang dikombinasikan dengan studi kasus terbukti efektif dalam membangun pemahaman awal siswa, sebagaimana juga ditegaskan oleh (Gusty et al., 2025) bahwa pendidikan kewirausahaan perlu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan konteks dunia nyata. Dari aspek keterampilan praktis, siswa mampu menyusun dokumen *business plan* berbasis studi kelayakan bisnis secara berkelompok. Setiap kelompok berhasil merancang ide usaha, melakukan analisis pasar sederhana, menentukan strategi pemasaran, menyusun rencana operasional, serta menghitung proyeksi keuangan dasar. Hasil ini mendukung temuan Kuratko, (2016) yang menegaskan bahwa business plan berfungsi sebagai alat pembelajaran kewirausahaan yang efektif untuk melatih pola pikir sistematis dan kemampuan analitis calon wirausaha. Selain itu, kemampuan siswa dalam menerapkan analisis kelayakan bisnis juga sejalan dengan konsep yang dikemukakan Sausan & Fili, (2025) & Umar, (2005) yang menekankan bahwa studi kelayakan bisnis harus mencakup aspek pasar, teknis, manajemen, dan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Dari aspek soft skills kewirausahaan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan siswa. Hal ini terlihat saat siswa mempresentasikan ide usaha dan business plan yang telah disusun, di mana mereka mampu menyampaikan gagasan secara lebih terstruktur dan argumentatif dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan.

Temuan ini sejalan dengan (Gibb, 2002) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku kewirausahaan, seperti kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan

berkomunikasi. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik yang digunakan dalam kegiatan ini juga mendukung teori experiential learning yang dikemukakan oleh Jullien & Kolb, (1984) dan (Haryati & Makarim, 2025) Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam merancang ide usaha dan menyusun business plan mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Fayolle & Gailly, 2008) dan (Natsir & others, 2023) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan berbasis pengalaman mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam berwirausaha.

Kemampuan siswa dalam menyusun business plan berbasis studi kelayakan bisnis menunjukkan bahwa mereka mulai memiliki pola pikir yang lebih rasional dan realistis dalam merancang usaha. Siswa tidak lagi hanya berfokus pada ide usaha semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek pasar, teknis, manajemen, dan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini mendukung pandangan (Scarborough & Cornwall, 2019) yang menyatakan bahwa perencanaan usaha dan analisis kelayakan bisnis merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Meskipun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman awal siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Wulansari et al., 2024) dan (Nur et al., 2025) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh durasi pembelajaran dan intensitas pendampingan. Namun, pendampingan intensif yang dilakukan oleh tim PKM mampu meminimalkan kendala tersebut dan memastikan seluruh siswa tetap dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan business plan berbasis studi kelayakan bisnis efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa SMK. Kegiatan ini relevan dengan kebutuhan penguatan kompetensi lulusan SMK dan sejalan dengan berbagai teori serta temuan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut melalui program pendampingan berkelanjutan, integrasi dengan kurikulum kewirausahaan sekolah, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri.

Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana serta penilaian produk business plan siswa. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Kategori Peningkatan
Pemahaman konsep kewirausahaan	58,4	82,1	Tinggi
Pemahaman business plan	55,7	84,3	Tinggi
Analisis studi kelayakan bisnis	52,6	80,5	Tinggi
Keterampilan menyusun business plan	56,2	83,7	Tinggi
Soft skills kewirausahaan	60,1	85,4	Tinggi

Sumber : Hasil olah data Pre-test dan Post-test Siswa

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh aspek kompetensi kewirausahaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan PKM. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman business plan dan soft skills kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif mampu meningkatkan baik aspek kognitif maupun afektif siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Hisrich et al., 2017) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses sistematis yang melibatkan pemahaman peluang, perencanaan usaha, serta pengambilan keputusan berbasis analisis. Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan (Kuratko, 2016) yang menegaskan bahwa business plan

berfungsi sebagai alat pembelajaran kewirausahaan yang efektif untuk melatih pola pikir sistematis dan kemampuan analitis calon wirausaha.

Selain peningkatan skor evaluasi, hasil konkret dari kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen business plan berbasis studi kelayakan bisnis oleh siswa. Ringkasan penilaian kualitas business plan siswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Business Plan Siswa

Komponen Business Plan	Skor Rata-rata (0-100)	Kategori
Perumusan ide usaha	85,2	Sangat Baik
Analisis pasar	81,4	Baik
Rencana operasional	79,6	Baik
Aspek manajemen	80,1	Baik
Proyeksi keuangan	78,3	Baik
Analisis kelayakan usaha	82,5	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	81,2	Baik

Sumber : Hasil Penilaian Kualitas *Business Plan* Siswa

Tabel 2 menunjukkan bahwa kualitas *business plan* yang disusun siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada komponen perumusan ide usaha dan analisis kelayakan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu mengidentifikasi peluang usaha secara kreatif sekaligus mempertimbangkan aspek rasional dalam menilai kelayakan usaha tersebut. Hasil ini mendukung konsep studi kelayakan bisnis yang dikemukakan oleh Lestariawati et al., (2025) & Puspita et al., (2022) yang menekankan bahwa kelayakan usaha harus ditinjau dari aspek pasar, teknis, manajemen, dan keuangan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan Scarborough & Cornwall, (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan usaha dan analisis kelayakan bisnis merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan usaha kecil dan menengah.

Berikut adalah dokumentasi selama sosialisasi di kelas XII SMK Yudha Adhi Karya Patean Kendal.



Gambar 1. Kegiatan Kunjungan Ke Sekolah dan Beraudiensi dengan Kepala Sekolah dan Perwakilan Guru



Gambar 2. Kegiatan Penbukaan dan Penyampaian Materi awal oleh Pemateri

4.KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Siswa SMK Adhi Yudha Karya Patean Kendal melalui Pelatihan *Business Plan* Berbasis Studi Kelayakan Bisnis” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa. Melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar kewirausahaan, penyusunan *business plan*, serta penerapan studi kelayakan bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa dalam memahami kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang ide usaha, menganalisis peluang pasar, menyusun perencanaan operasional, serta menghitung proyeksi keuangan sederhana. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat soft skills kewirausahaan siswa, seperti kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan.

Tersusunnya dokumen *business plan* berbasis studi kelayakan bisnis oleh siswa menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini relevan dengan kebutuhan siswa SMK dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha, serta berkontribusi dalam mendukung penguatan kompetensi lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap berwirausaha.

5.UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan semesta alam atas limpahan karunia dan nikmat-Nya, sehingga tim PKM dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan baik. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa materi maupun formal. Secara khusus, Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Kepala SMK Adhi Yudha Karya Patean Kendal beserta seluruh jajaran guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada para siswa kelas XII SMK Adhi Yudha Karya Patean Kendal yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan penuh komitmen dalam setiap rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Ketua LPPM, Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, serta Kaprodi Manajemen dan Akuntansi Universitas Selamat Sri, serta semua pihak lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumber informasi yang berguna. Aamiin, Aamiin, Aamiin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR REFERENSI

1. Fayolle, A., & Gailly, B. (2008). From craft to science: Teaching models and learning processes in entrepreneurship education. *Journal of European Industrial Training*, 32(7), 569–593.
2. Gibb, A. (2002). Creating conducive environments for learning and entrepreneurship: living with, dealing with, creating and enjoying uncertainty and complexity. *Industry and Higher Education*, 16(3), 135–148.
3. Gusty, S., Ir Corvis L Rantererung, M. T., Istia, P. T., Mas'ud, I. F., Mallawangeng, T., & others. (2025). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Arsy Media.
4. Haryati, S., & Makarim, S. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 2(2), 40–46.
5. Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw Hill.
6. Indrawati, I. D., & Yuttama, F. R. (2025). Analisis studi kelayakan bisnis ditinjau dari aspek pemasaran dan aspek keuangan pada umkm frutty tutty purwokerto. 06(01), 124–133.
7. Jullien, R., & Kolb, M. (1984). Hierarchical model for chemically limited cluster-cluster aggregation. *Journal of Physics A: Mathematical and General*, 17(12), L639.
8. Kuratko, D. F. (2016). Different entrepreneurial ventures for greater societal value: A portfolio approach to assist public policy. *The Antitrust Bulletin*, 61(4), 546–560.
9. Lestariawati, D., Putra, D. W., Khasanah, S. U., & Umroh, S. B. (2025). ANALISIS KELAYAKAN USAHA SEBLAK PRASMANAN DITINJAU DARI ASPEK PASAR DAN PEMASARAN SERTA ASPEK TEKNIS DAN PRODUKSI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 331–342.
10. Natsir, U. D., & others. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh nilai-nilai petualangan Alam Bebas di Kota Makassar= *The influence of entrepreneurship education, entrepreneurial motivation, and family environment on entrepreneurial intentions mediated by the values of outdoor adventure in Makassar City*. Universitas Hasanuddin.
11. Nur, A., Utama, B., Syarif, A., & Wulandari, B. A. (2025). *Commercialization and Business Feasibility of Campus Assets : Transforming Dormitories to Improve Financial Performance*. 16(March). <https://doi.org/10.21512/bbr.v16i1.12087>
12. Puspita, D., Ervina, N., & Matwar, H. (2022). Analisis studi kelayakan bisnis terhadap usaha kerupuk Sari Rasa di Desa Deli Serdang ditinjau dari aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(1), 160–171.
13. Sausan, N., & Fili, A. (2025). *OVERVIEW STUDI KELAYAKAN BISNIS*. 3(2), 382–389.
14. Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2019). *Entrepreneurship and small business management*. Pearson.
15. Umar, H. (2005). *Studi kelayakan bisnis*. Edisi.
16. Wulansari, A., Fitrianingtyas, A., Ganie, C. L., & Sari, D. I. (2024). *Studi Kelayakan Sebagai Langkah Awal Kesuksesan Bisnis (Studi Kasus Pada UMKM Rumah Organik)*. 2(3).